

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengertian Keamanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas termasuk keamanan nasional terhadap serangan teroris, keamanan komputer terhadap *hacker*, keamanan rumah terhadap maling dan penyusupan lainnya, keamanan maritim dan banyak situasi berhubungan lainnya.

Keamanan dibidang pelayaran merupakan isu yang sangat penting dalam industri maritim saat ini. Setelah tragedi 11 September 2001, perhatian dunia internasional terhadap keamanan di bidang pelayaran semakin meningkat. Sebagai tanggapan atas hal tersebut, *Organisasi Maritim Internasional (IMO)* mengeluarkan suatu aturan keamanan yang dikenal sebagai *International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code*.

ISPS Code adalah aturan keamanan yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan terhadap ancaman tindakan terorisme dan kejahatan lainnya. Aturan ini wajib ditetapkan oleh seluruh negara anggota IMO, termasuk Indonesia. Penerapan *ISPS Code* di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang angkutan di perairan.

Salah satu kapal penumpang yang wajib menerapkan *ISPS Code* adalah KM. Umsini, sebuah kapal milik PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni) yang melayani rute penyeberangan laut di Indonesia. Sebagai kapal penumpang, KM. Umsini memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin keamanan dan keselamatan penumpang serta awaknya selama pelayaran. *ISPS Code* tidak hanya menjamin keselamatan penumpang pada saat berlayar, tetapi penerapan *ISPS Code* juga sangat berpengaruh terhadap proses embarkasi dan debarkasi.

Embarkasi adalah proses naiknya penumpang dan barang ke atas kapal sebelum kapal tersebut berangkat dari pelabuhan. Proses ini merupakan bagian

penting dari operasional pelabuhan dan pelayaran, dan harus dilakukan dengan teratur, aman, dan efisien.

Proses embarkasi (naik kapal) merupakan salah satu tahapan penting dalam penerapan ISPS *Code* di setiap kapal penumpang. Pada tahap ini, pihak kapal harus melakukan pemeriksaan dokumen dan barang bawaan penumpang serta awak kapal secara ketat untuk memastikan tidak ada ancaman keamanan yang masuk ke dalam kapal. Selain itu, pihak kapal juga harus menyediakan fasilitas keamanan yang memadai, seperti petugas keamanan, peralatan pemindai, dan sistem pengawasan.

Secara umum para pengguna jasa transportasi laut mengeluh adanya ketidaknyamanan saat pelaksanaan embarkasi. Sering terjadi penumpukan penumpang yang berdesakan ketika naik kapal, hal ini menjadi pemandangan yang biasa dan telah identik dengan mode transportasi ini. Pada saat penumpang berdesakan ketika pelaksanaan embarkasi mengakibatkan proses embarkasi tidak efisien dan bahkan tidak sedikit pihak kapal mendapatkan laporan kehilangan barang dari penumpang. Hal ini bisa kita lihat dari kejadian diatas KM. Lambelu (Julion, 2024).

Kejadian yang hampir sama terjadi juga pada KM. Gunung Dempo pada saat proses embarkasi dan debarkasi di dermaga angin mamiri Makassar, Sulawesi Selatan. Ketika kegiatan embarkasi yang tidak kondusif menyebabkan terjadinya perselisihan di antara penumpang dikarenakan perebutan tempat tidur dan beberapa penumpang melakukan penyeludupan minuman keras naik ke atas kapal. Akibat kejadian tersebut pihak kapal kewalahan menangani penumpang dan mengakibatkan keterlambatan berangkatnya kapal (Rahmaningtyas et al., 2020).

Pada tahun 2021 kejadian yang sama terjadi juga di kapal PSV. SURF PERDANA, yang dimana penerapan rencana keamanan kapal (*Ship Security Plan*) kurang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Seperti *passanger* atau pekerja rig yang tinggal diatas kapal kurang memperhatikan daerah-daerah yang membutuhkan izin atau permit untuk diakses dan pengawasan atau pemeriksaan terhadap barang bawaan *passanger* yang baru naik ke kapal (Ansori et al.,

2022).

Pada saat dilaksanakan praktik laut kejadian yang sama penulis alami juga pada libur natal 25 Desember 2023 ketika kapal KM. Umsini sandar di pelabuhan Tg. Priuk Jakarta utara. Karena banyaknya penumpang yang naik ke atas kapal mengakibatkan penumpukan penumpang di pintu embarkasi kapal sehingga keamanan pada saat embarkasi tidak terlaksana dengan baik. Pada saat itu pihak kapal menerima banyak jenis laporan dari penumpang, seperti laporan kehilangan barang dan kecelakaan antar penumpang pada saat embarkasi.

Berdasarkan kejadian yang penulis alami, pentingnya penerapan *ISPS Code* pada saat embarkasi membuat saya mengambil judul tentang “***Penerapan ISPS Code pada saat Embarkasi di atas KM.Umsini***”.

1.2.Ruang Lingkup Masalah

Agar dalam pembahasan masalah tersebut tidak terlalu menyimpang jauh dari topik yang ada dalam penulisan tugas akhir ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas mengenai bagaimana keamanan pada saat embarkasi di atas kapal KM. Umsini dengan menggunakan penerapan *ISPS Code*. Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal KM. Umsini yang merupakan tempat penelitian melaksanakan praktik laut.

1.3.Perumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan *ISPS Code* pada saat embarkasi di atas KM. Umsini?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan *ISPS Code* pada saat embarkasi di atas KM. Umsini?
- c. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan *ISPS Code* pada saat embarkasi di atas KM. Umsini?

1.4.Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

1.4.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis penerapan ISPS *Code* pada saat embarkasi di atas KM. Umsini.
- b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan ISPS *Code* pada saat embarkasi di atas KM. Umsini.
- c. Merumuskan upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan ISPS *Code* pada saat embarkasi di atas KM.Umsini.

1.4.2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pengalaman baru tentang penerapan ISPS *Code* pada saat embarkasi bagi dunia kerja dan untuk ilmu yang bermanfaat, baik itu fakta, data maupun peristiwa, agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.

b. Bagi Instansi Tempat Tugas Akhir

Sebagai sarana tambahan pengetahuan dan referensi untuk kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia mengenai penerapan ISPS *Code* pada saat embarkasi yang terjadi di atas kapal.

c. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang penerapan ISPS *Code* di atas kapal terutama pada saat proses embarkasi sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif kepada penumpang kapal khususnya pada saat proses embarkasi di atas kapal.